

KEEFEKTIFAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL TEKNIK *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Siti Nurhamidah^{1*}, Wahyu Nanda Eka Putra¹, Subandono¹

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: sittinurhamidahh@gmail.com, wahyu.saputra@bk.uad.ac.id, bandonomm@gmail.com

Abstrak

Upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya melalui layanan bimbingan klasikal sangat menarik untuk diteliti. Sehingga dengan alasan inilah, peneliti mengambil penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui layanan Bimbingan Klasikal pada siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 85 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021. Tujuan yang ingin diharapkan dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 85 Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah, guru dan siswa.

Bimbingan klasikal adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada semua siswa dan dilakukan di dalam satu kelas untuk mencapai tugas perkembangan siswa dengan membekali siswa pengetahuan dan pemahaman lingkungan kehidupannya. Pemahaman motivasi belajar memberikan pengetahuan kepada siswa dalam menganalisis kemampuan belajarnya dan mengetahui factor factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, serta dapat mengenali kemampuan belajar yang dimiliki. Problem based learning semata-mata tidak hanya sebagai pembelajaran berbasis masalah tetapi juga mengandung unsure kerjasama, tanggung jawab dan keterampilan komunikasi agar siswa sama-sama terlibat aktif untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Latar penelitian ini adalah SMA Negeri 85 Jakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA yang berjumlah 20 siswa. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan ini yaitu variable bebas yaitu layanan bimbingan klasikal metode problem based learning dan variable terikat yaitu meningkatkan motivasi belajar. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi lapangan (melalui WA grup kelas dan laporan dari guru mata pelajaran yang mengajar di kelas) dan angket. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif.

Kata kunci: bimbingan klasikal, motivasi belajar, problem based learning.

Abstract

Efforts to assist students in increasing their learning motivation through classical guidance services are very interesting to study. So for this reason, the researcher took a study on "Efforts to Increase Student Learning Motivation through Classical Guidance services for XI MIPA class students at SMA Negeri 85 Jakarta in the 2020/2021 academic year. The expected goal of classroom action research (CAR) is to find out whether classical guidance services can increase the learning motivation of class XI MIPA students at SMA Negeri 85 Jakarta in the 2021/2022 academic year. This research provides benefits for schools, teachers and students. Classical guidance is a guidance service provided to all students and carried out in one class to achieve student development tasks by equipping students with knowledge and understanding of their living environment. Understanding learning motivation provides knowledge to students in analyzing their learning abilities and knowing the factors that influence student learning motivation, and can recognize their learning abilities. Problem based learning is not only a problem-based learning but also contains elements of cooperation, responsibility and communication skills so that students are equally actively involved in solving the problems given. The type of research used is Classroom Action Research. The background of this research is SMA Negeri 85 Jakarta. The research subjects were students of class XI MIPA, totaling 20 students. The research variables used in this action research are the independent variable, namely the classical guidance service with the problem based learning method and the dependent variable, namely increasing learning motivation. The instruments used in data collection were field observations (through WA class groups and reports from subject teachers who teach in class) and questionnaires. Analysis of the data used is descriptive data analysis.

Keywords: classical guidance, learning motivation, problem based learning.

PENDAHULUAN

Menurut Masni, H. (2017) motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, menurut Wiyono, B. D. (2015) motivasi berhubungan dengan tujuan, aktivitas, dan ketekunan. Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga siswa mampu mempertahankan tingkah lakunya untuk terus belajar dan bekerja dengan seluruh kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Hamalik, Oemar: 1995 (dalam Wina Sanjaya, tahun 2008) mengatn munculnya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/ perbuatan dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- b. Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna akan menimbulkan sikap intrinsik tetapi apabila gueu lebih menitikberakan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik lebih dominan.
- c. Pengaruh kelompok siswa. Apabila pengaruhkelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung kearah ekstrinsik.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggung jawabakan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibanding dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

. Sardiman, 2011(dalam Shilpy A. Octavia. 2021. I. Deepublish. Books.google.co.id. 5 September 2021) Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar atau motivasi yang dipengaruhi oleh faktor-faltor yang datng dari luar situasi belajar.Tindakan yang timbul bukan dari diri sendiri, misalnya;hadiah,pujian, ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain.

Menurut Rochmawati, dkk, motivasi intrinsik timbul dari dalam individu, muncul dari dalam diri sendiri dalam melakuakan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian,mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, dan keinginan diterima oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mendorong timbulnya motivasi dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan faktor yang timbul dari luar diri individu (motivasi ekstrinsik) sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik, meliputi:

- Persepsi seseorang mengenai diri sendiri
- Harga diri
- Harapan pribadi
- Kebutuhan
- Keinginan
- Kepuasan belajar/kerja
- Prestasi belajar/kerja yan dihasilkan

2. Motivasi ekstrensik, meliputi:

- Pujian
- Persaingan positif maupun negatif
- Hukuman
- Semangat dari orang lain, guru, orang tua dan orang yang dicintai
- Jenis mata pelajaran atau pekerjaan
- Kelompok kerja dan organisasi
- Situasi

□ Imbalan/ reinforcement

Berdasarkan hasil penyebaran instrument AKPD diperoleh data bahwa sebanyak 4,17 % mengalami rendahnya motivasi belajar. Siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar dikarenakan belajar jika mau ada ulangan atau ujian saja, lingkungan siswa yang kurang kondusif, siswa mengalami kejenuhan dalam belajar, serta tidak bisa mengatur untuk menyelesaikan tugas. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa kemampuan motivasi belajar siswa cukup rendah diperkuat dengan wawancara dengan siswa, laporan wali kelas dan guru mata pelajaran.

Tujuan dari motivasi belajar adalah agar siswa lebih fokus dan mau belajar ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan konsentrasi dalam menerima dan menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga kemampuan berpikir dan pengetahuan siswa pun akan meningkat.

Untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa maka digunakan layanan bimbingan klasikal dengan metode problem based learning. Dengan metode problem based learning siswa berdiskusi dengan teman teman kelompoknya dan mengungkapkan pengalamannya terkait dengan rendahnya motivasi belajar yang pernah dialami dan dalam proses pembelajaran secara aktif berpikir tentang apa yang dipelajari.

Prayitno, P., Wibowo, M. E., Marjohan, M., Mugiharso, H., & Ifdil, I. (2015), mengatakan bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas di jkelas, atau suatu layanan bimbingan yang diberikan olehb guru BK/ konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakandi kelas.

Problem-Based Learning adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya pemecahan masalah nyata bahan untuk membelajarkan peserta didik dalam proses belajar, sehingga mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah (Nurhayati, T., Rokhimawan, M. A., & Putri, R. D. P. 2021).

Menurut Sutirman, 2013 (dalam Setyo, dkk. Strategi Problem Based Learning. I. Yayasan barcode. 2020. Ebook.google.co.id, 5 September 2021) Problem based learning adalah suatu pendekatan sistematis untuk menghasilkan pemecahan masalah sehingga dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Problem-Based learning merupakan suatu model pembelajaran yang menghadirkan permasalahan dalam dunia nyata sebagai usaha untuk dijadikan sumber dan sarana belajar bagi peserta didik untuk memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah tanpa mengesampingkan pengetahuan dan konsep yang menjadi tujuan pembelajaran.

Subjek Penelitian

Peserta didik Sekolah Menengah Atas kelas XI MIPA di SMAN 85 JAKARTA yang berjumlah 20 siswa. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan zoom meeting dan google classroom sebagai sarana media penyampain materi dan tugas. Pelaksanaannya dilakukan pada semester III (ganjil) Tahun Ajaran 2021-2022

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2007, Statistika untuk penelitian, Alfabeta, Bandung). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat.

1. Variabel Bebas yaitu Bimbingan klasikal, metode problem-based learning.
2. Variabel terikat yaitu Motivasi belajar

Kerangka Berpikir

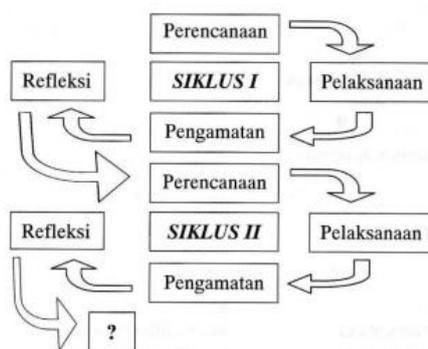
Berdasarkan latar belakang penelitian masalah yang saya angkat adalah tentang motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar pada siswa ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan dari AKPD yang di isi siswa yaitu “ saya mau belajar kalau ada ulangan saja “ ,dan laporan dari guru mata pelajaran kepada wali kelasnya.

Dari masalah di atas peneliti mencoba melaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan model Problem Based Learning. Dengan berasumsi bahwa layanan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui diskusi kelompok yang memungkinkan siswa berinteraksi satu sama lain melalui diskusi kemudian menganalisis masalah yang dibahas dalam tema layanan bimbingan klasikal dengan menonton video pembelajaran.

METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Rahmat, D. (2016), penelitian tindakan kelas pada hakikatnya rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2014).

Tindakan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilakukan melalui 2 siklus dimana pada setiap siklus terdapat empat tahap yaitu: Perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Penelitian tindakan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru BK melalui layanan bimbingan klasikal melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga motivasi belajar siswa menjadi meningkat.



Gambar 1.

Model Penelitian Tindakan (Suharsimi Arikunto, 2014)

Siklus I

1. Pada kegiatan awal berdo'a bersama,salam.

Guru bertanya tentang keadaan siswa :

- a. Guru BK mengabsen kehadiran peserta didik

- b. Guru BK menyampaikan tujuan kegiatan
- c. Guru BK membangun norma dan kontrak bersama dalam aturan layanan.
- d. Guru BK menjelaskan langkah – langkah bimbingan klasikal yang akan dilaksanakan
- e. Guru BK memberikan penjelasan tentang topic yang akan dibahas
- f. Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan.

2. Kegiatan Inti

Concrete Experience (Feeling)

- a. Guru BK menayangkan video materi dan PPT tentang meningkatkan motivasi belajar
Vidio materi = <https://youtu.be/HpgOO46OZ-Q>
- b. Peserta didik menyampaikan masalah yang terjadi dalam video tersebut.
- c. Peserta didik melakukan diskusi kelompok dan berbagi pengalaman masalah yang pernah dialami mengenai motivasi belajar.

Reflective Observation

- a. Guru BK membantu peserta didik untuk mengamati dan menganalisis dampak dari rendahnya motivasi belajar.
- b. Peserta didik mengungkapkan pengalamannya sendiri dampak dari motivasi belajar yang rendah.

Abstract Conceptualization (thinking)

- a. Peserta didik curah pendapat tentang materi rendahnya motivasi belajar, faktor – faktor pendukung rendahnya motivasi belajar, cara meningkatkan motivasi belajar.

Active Experimentation (doing)

- a. Peserta didik membuat perencanaan untuk meningkatkan motivasi belajar.
- b. Peserta didik mengerjakan LKPD

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru BK bersama peserta didik untuk melakukan refleksi kegiatan.
- b. Guru BK memberikan penguatan mengenai materi yang telah di berikan.
- c. Menutup kegiatan layanan dengan berdoa dan salam

Siklus II

1. Pada kegiatan awal berdo'a bersama,salam.

Guru bertanya tentang keadaan siswa :

- a. Guru BK mengabsen kehadiran peserta didik
- b. Guru BK menyampaikan tujuan kegiatan
- c. Guru BK membangun norma dan kontrak bersama dalam aturan layanan.
- d. Guru BK menjelaskan langkah – langkah bimbingan klasikal yang akan dilaksanakan
- e. Guru BK memberikan penjelasan tentang topic yang akan dibahas
- f. Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan.

2. Kegiatan Inti

Concrete Experience (Feeling)

- a. Guru BK menayangkan video materi dan PPT tentang motivasi belajar yang kurang baik
Vidio materi = <https://youtu.be/HpgOO46OZ-Q>
- b. Peserta didik menyampaikan masalah yang terjadi dalam video tersebut.
- c. Peserta didik melakukan diskusi kelompok dan berbagi pengalaman masalah yang pernah dialami mengenai motivasi belajar.

Reflective Observation

- a. Guru BK membantu peserta didik untuk mengamati dan menganalisis dampak dari rendahnya motivasi belajar.
- b. Peserta didik mengungkapkan pengalamannya sendiri dampak dari konsentrasi belajar yang kurang baik.

Abstract Conceptualization (thinking)

- a. Peserta didik curah pendapat tentang materi rendahnya motivasi belajar, faktor – faktor pendukung rendahnya motivasi belajar, cara meningkatkan motivasi belajar.

Active Experimentation (doing)

- a. Peserta didik membuat perencanaan untuk meningkatkan motivasi belajar.
- b. Peserta didik mengerjakan LKPD

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru BK bersama peserta didik untuk melakukan refleksi kegiatan.
- b. Guru BK memberikan penguatan mengenai materi yang telah di berikan.
- c. Menutup kegiatan layanan dengan berdoa dan salam

Metode penelitian ini menggunakan metode kuesioner serta observasi . Berikut adalah penjelasan dari masing – masing metode :

1) Metode Kuesioner

Metode kuesioner adalah suatu teknik atau cara memahami siswa dengan mengadakan komunikasi tertulis yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus di jawab atau dikerjakan oleh responden secara tertulis. Kuesioner dipergunakan untuk mengukur konsentrasi belajar siswa dan kuesioner ini ditujukan kepada siswa kelas XI IPA .

Skala konsentrasi belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Pertanyaan yang digunakan adalah Kategori yang digunakan untuk menjawab soal adalah SL (Selalu), S (Sering), KK (Kadang-kadang), J (Jarang), TP (Tidak pernah).

2) Observasi

Menurut S. Margono (1997 : 158) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Dalam observasi , peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari siswa. Sekaligus melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan siswa. Dengan observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari perilaku yang nampak pada setiap individu.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, penilaian yang dilakukan pada penelitian ini menjelaskan tentang motivasi belajar siswa di sekolah yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti saat proses layanan informasi, selama proses layanan informasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, berdasarkan hasil observasi dan angket .

Untuk mengetahui adanya perubahan motivasi belajar siswa di sekolah melalui bimbingan klasikal dengan metode problem based learning dapat dilihat dari beberapa persen tingkat keberhasilan yang ingin di capai. Persentase dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil penelitian, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah mengidentifikasi masalah melalui pengamatan hasil belajar siswa yakni rendahnya minat siswa dalam pembelajaran dan nilai ulangan harian siswa yang selalu kurang dari KKM sehingga

berdampak pada proses belajar di kelas (WA grup kelas siswa), info guru mata pelajaran di WA grup Guru.

Proses pengamatan dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan, yaitu melalui hasil evaluasi berupa hasil Angket Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar, dimana minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dalam diri siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari observasi 20 siswa di kelas XI MIPA minat belajar siswa sangat rendah.

Email Address	Nama Siswa	Jenis kelamin	TOTAL SKOR SIKLUS 1	TOTAL SKOR SIKLUS 2	PERSENTASE PENINGKATAN
12aditgodit@gmail.com	Aditya Akbari	Laki laki	95	128	35%
algifary1441@gmail.com	Algifary Noer Umoro	Laki-laki	106	107	1%
allyashalsabila30@gmail.com	Allya Shalsabila	Perempuan	107	136	27%
alvarokibria.anargya@gmail.com	Alvaro Kibria Anargya	Laki - laki	78	125	60%
anandaffadlika@gmail.com	Ananda Fifadlika	Laki-Laki	57	130	128%
aveamalia22@gmail.com	Angelica Ave Amalia	Perempuan	84	137	63%
bagaspw0905@gmail.com	Bagas Primahadi Wibowo	Laki laki	95	103	8%
cahyasifa707@gmail.com	Cahya Sifa Khoirunnisa	Perempuan	69	124	80%
nugapurnomo@gmail.com	Cahyo Nugraha Pumomo	Laki-laki	96	99	3%
devonakamendra03@gmail.com	DEVONA GOLDA KARNENDRA	Perempuan	67	126	88%
erlintang04@gmail.com	Erlintang Mardika	Perempuan	130	140	8%
gabrielbatavia7@gmail.com	Gabriel Batavia Xaverius	Laki-Laki	89	97	9%
gabriel.sucitra.070205@gmail.com	Gabriel Sucitra Ibrahim	Laki-laki	117	126	8%
indahredhistya9@gmail.com	Indah Redhistya Putri	Perempuan	109	130	19%
christianajosephine03@gmail.com	Josephine Christiana Widjaja	Perempuan	76	110	45%
yuda.fhrezi@gmail.com	Muhamad Yuda Fahrezi	laki laki	65	117	80%
mutiaraperni@gmail.com	Mutiara Perni Abta	Perempuan	104	127	22%
rarachaya03@gmail.com	Rara Cahya Putri	Perempuan	79	119	51%
rifkihanafi01@gmail.com	RIFKI HANAFAI	Laki laki	107	127	19%
shalomvelicia7920@gmail.com	Shalom Velicia Hasian Na Hutabarat	Perempuan	122	133	9%

Berdasarkan tabel diatas hasil pretes menunjukkan Siklus 1. Jumlahnya: 1852) dan rata ratanya : 92,6) siswa masih belum maksimal dalam motivasi belajar. Pada Siklus.2 ini dilihat dari hasil angket siswa sudah ada peningkatan Jumlah skor : 2441 dan rata ratanya : 122,05 dalam meningkatkan motivasi belajarnya, karena sudah ada peningkatan dari hasil angket sebelumnya. Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil perbandingan prosentase aktifitaspeserta didik menunjukkan peningkatan sebesar 763 skor yang signifikan dari siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar melalui bimbingan klasikal dengan metode problem based learning pada siswa kelas XI MIPA SMAN 85 Jakarta. Motivasi belajar yang mendorong siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi diharapkan berdampak pula meningkatnya hasil belajar siswa.

Penggunaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik Problem based learning siswa bisa memberikan pengalaman – pengalamannya kepada temannya dan mendapatkan pengalaman tersebut menjadi pengetahuan baru untuk masing – masing peserta didik, siswa dapat belajar menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

Dari kesimpulan diatas maka penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dapat diterima karena terjadi peningkatan dalam meningkatkan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Adanya Layanan Bimbingan Klasikal dengan teknik Problem Based Learning dengan tema Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dikarenakan melihat motivasi belajar siswa di kelas yang sangat rendah sehingga mempengaruhi nilai / prestasi belajar mereka yang sangat dari yang diharapkan atau di bawah KKM sekolah. Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal dengan metode Problem Based Learning diberikan kepada Siswa XI MIPA SMAN 85 tahun pelajaran 2021 / 2022 diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajarnya agar prestasi belajar nya meningkat dan berhasil untuk lanjut ke kelas selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Nurhayati, T., Rokhimawan, M. A., & Putri, R. D. P. (2021). Pembelajaran Model Blended Learning pada Mata Kuliah Sains Lanjut dengan Menggunakan Kurikulum KKNI. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3858-3865.
- Prayitno, P., Wibowo, M. E., Marjohan, M., Mugiharso, H., & Ifdil, I. (2015). *Pembelajaran melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan: Pengembangan Manusia Seutuhnya*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Rahmat, D. (2016). *Penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling*.
- Sardiman, 2011 (dalam Shilpy A. Octavia. 2021. I. Deepublish. Books.google.co.id. 5 September 2021) *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*).
- Sutirman, 2013 (dalam Setyo, dkk. *Strategi Problem Based Learning*. I. Yayasan barcode. 2020. Ebook.google.co.id, 5 September 2021).
- Sugiyono, 2007, *Statistika untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Uno, H.B. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis dibidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyono, B. D. (2015). Keefektifan Solution-Focused Brief Group Counseling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 1(1), 29-37.